

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Pelaksanaan PKPM**

Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya fakultas Ekonomi dan Ilmu Komputer menerapkan program PKPM (Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat). PKPM merupakan suatu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, yaitu sebagai salah satu cara mengaplikasikan apa yang sudah diterima selama di dalam perkuliahan. Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Dalam kaitannya dengan penelitian, mahasiswa diajak untuk menelaah dan merumuskan permasalahan yang terjadi di masyarakat, menelaah potensi-potensi dan kelemahan masyarakat serta mencari solusi untuk masalah itu. Sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat mahasiswa mengamalkan ilmu, teknologi, dan ekonomi untuk memecahkan masalah tersebut dan menanggulangnya. Atau dapat dikatakan bahwa Praktek Kerja Pengabdian Masyarakat membantu dalam membangun masyarakat. Pelaksanaan PKPM pada periode genap tahun 2017/2018 dilaksanakan di 2 kabupaten, yaitu Kabupaten Pesawaran dan Kabupaten Pringsewu.

Sejarah Pringsewu diawali dengan berdirinya sebuah perkampungan (tiyuh) bernama Margakaya pada tahun 1738, yang dihuni masyarakat asli Lampung-Pubian yang berada di tepi aliran sungai Way Tebu (4 km dari pusat kota Pringsewu ke arah selatan saat ini). Kemudian 187 tahun berikutnya, tepatnya pada tanggal 9 November 1925, berdiri Desa Pringsewu, yang sebelumnya didahului dengan adanya sekelompok masyarakat dari Pulau Jawa serta sebagian berasal dari para kolonis Desa Bagelen, Gedongtataan, melalui program kolonisasi oleh pemerintah Hindia Belanda, yang membuka areal permukiman baru dengan memabat hutan bambu yang cukup lebat di sekitar tiyuh Margakaya tersebut. Karena begitu banyaknya pohon bambu di hutan yang mereka buka tersebut, oleh masyarakat desa yang baru dibuka tersebut itulah kemudian dinamakan Pringsewu, yang berasal dari bahasa Jawa yang artinya Bambu Seribu atau bermakna wilayah yang banyak terdapat pohon bambu.

Pada tahun 1964, dibentuk pemerintahan Kecamatan Pringsewu yang merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Lampung Selatan sesuai dengan Undang-undang Nomor 14 Tahun 1964, yang sebelumnya Pringsewu juga pernah menjadi bagian dari Kecamatan Pagelaran yang juga berkedudukan di Pringsewu. Dalam sejarah perjalanan berikutnya, Kecamatan Pringsewu bersama sejumlah kecamatan lainnya di wilayah Lampung Selatan bagian barat yang menjadi bagian wilayah administrasi Pembantu Bupati Lampung Selatan Wilayah Kota Agung, masuk

menjadi bagian wilayah Kabupaten Dati II Tanggamus berdasarkan Undang-undang No.2 Tahun 1997, hingga terbentuk sebagai daerah otonom yang mandiri bernama Kabupaten Pringsewu, melalui Undang-undang No.48 tahun 2008, dan diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri Hi.Mardiyanto pada tanggal 3 April 2009 di Gedung Sasana Bhakti Praja Departemen Dalam Negeri di Jakarta, sekaligus pelantikan Penjabat Bupati Pringsewu pertama Bapak Ir.Hi.Masdulhaq. Kabupaten Pringsewu mempunyai luas wilayah 625 km<sup>2</sup>, berpenduduk 475.353 jiwa, terdiri dari 126 pekon (desa) dan 5 kelurahan, yang tersebar di 9 kecamatan, yaitu Kecamatan Pringsewu, Pagelaran, Pardasuka, Gadingrejo, Sukoharjo, Ambarawa, Adiluwih, Kecamatan Banyumas dan Pagelaran Utara.

Mahasiswa PKPM IIB Darmajaya kelompok 42 diberi kesempatan untuk melaksanakan PKPM di Kabupaten Pringsewu tepatnya di Kecamatan Gadingrejo, Pekon Wonodadi.

Menurut cerita sesepuh atau orang yang dituakan di Pekon Wonodadi berasal dari dua kata yaitu "*Wono dan Dadi*" yang berarti "*Hutan dan Jadi*" kata tersebut Dusun Wonosari, Dusun Wonokarto diperoleh karena pada awalnya, Pekon Wonodadi merupakan daerah transmigrasi dengan harapan Hutan yang jadi bisa maju jadi Perkampungan, Desa, Perkotaan atau bahkan Kota karena adanya penduduk yang berbudaya tinggi. Pada zaman penjajahan Belanda, Pekon Wonodadi terdiri dari 4 Dusun yaitu Dusun Wonodadi, dan Dusun Wonokriyo. Dan Merupakan Pekon Tertua dan Terbesar di daerah

sekitarnya. Pada saat ini Pekon Wonodadi telah mengalami pemekaran Pekon yaitu Dusun Wonosari menjadi Pekon Wonosari dan Dusun Wonokarto Menjadi Pekon Wonodadi Utara. Pekon Wonodadi pada saat ini terdiri dari Tiga Dusun yaitu Wonodadi, Wonokriyo dan Wonokarto dengan Delapan RW serta Dua Puluh RT.

Di Pekon Wonodadi Kecamatan Gading Rejo terdapat beberapa potensi usaha seperti BUMDes dan UMKM. Namun hingga saat ini, berbagai data menyebut bahwa sebagian besar BUMDes di Pekon Wonodadi masih sebatas berdiri dan belum memiliki aktivitas usaha yang menghasilkan. Sebagian lagi malah layu sebelum berkembang karena masih 'sedikitnya' pemahaman BUMDes pada sebagian besar kepala desa.

BUMDes yang terdapat di Pekon Wonodadi bergerak di bidang perdagangan dan keuangan. BUMDes di bidang perdagangan yaitu Gas LPG, usaha desa ini tidak bergerak dikarenakan kurangnya asupan dana. Sedangkan BUMDes di bidang keuangan berupa simpan pinjam, usaha desa ini tidak berjalan dikarenakan kurangnya pemahaman tenaga kerja terhadap keuangan.

Di Pekon Wonodadi Kecamatan Gadingrejo terdapat beberapa potensi daerah yang menjanjikan, seperti potensi perkebunan yang menghasilkan buah manga, buah pisang, buah naga dan hasil perkebunan lainnya. Hasil perkebunan tersebut dijual disekitar pasar maupun warung yang di desa Wonodadi.

Selain itu terdapat juga industri rumahan yang berupa pembuatan aneka kue jajan pasar yang pemasaran produknya sudah mencapai kota Bandar Lampung. Aneka kue jajanan ini juga dipasarkan melalui pedagang kue keliling, sehingga pemasaran aneka kue ini dapat dikatakan cukup baik.

Di desa Wonodadi juga terdapat lahan persawahan yang cukup luas, sehingga untuk hasil pertanian yang berupa padi dan beras pilihan. Padi dan beras pilihan ini pemasarannya juga sudah cukup luas.

Tidak hanya itu, di Pekon Wonodadi juga terdapat hasil kerajinan tangan yaitu kerajinan bambu. Bambu atau rotan ini dibuat menjadi berbagai macam perabotan rumah tangga, seperti meja, kursi, tudung saji, dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, industri ini juga mengolah batang pisang yang dijadikan perabotan rumah tangga dan memiliki nilai jual yang tinggi.

Serta terdapat beberapa Usaha Kecil Menengah yaitu UKM kelanting, UKM tempe, UKM jipang, dan UKM telur bebek. Usaha-usaha yang ada di Pekon Wonodadi tersebut sudah dikatakan maju baik dari segi pemasarannya yang sudah merambah pasar luar kota maupun luar Provinsi Lampung kemudian UKM tersebut sudah memiliki manajemen yang baik juga.

Tujuan didirikannya Usaha Kecil Menengah ini yakni untuk meningkatkan ekonomi Pekon Wonodadi dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitar dan pengikutsertaan tetangga di Pekon Wonodadi untuk

berwirausaha yang akan berdampak baik bagi mereka, karena selain menambah kegiatan untuk mengisi waktu luang usaha ini juga merupakan usaha yang memiliki prospek menjanjikan dalam menambah penghasilan.

Kegiatan PKPM ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memberdayakan potensi dan sumber daya yang dimiliki Pekon Wonodadi dengan membuat suatu Usaha Kecil Menengah yang baru. Di Pekon Wonodadi terdapat beberapa UKM yang memproduksi jipang, maka kami melihat potensi yang ada di Pekon Wonodadi untuk mendirikan Usaha Kecil Menengah dengan memanfaatkan beras pilihan menjadi berbagai produk makanan. Kami mencoba berinovasi dengan membuat produk olahan makanan yaitu jipang yang dilapisi dengan coklat agar produk lebih menarik.

Berdasarkan observasi dan pengamatan di lapangan, kelompok PKPM kami akan mengembangkan UMKM Jipang karena jipang merupakan jajanan khas Indonesia yang banyak disukai oleh segala kalangan, mulai dari anak kecil hingga orang tua. Apabila dilihat dari segi inovasi produk, jipang tersebut belum dikembangkan dengan luas. Selain itu kalau dilihat dari aspek pemasaran memang sudah cukup luas, pengiriman jipang ini sudah menyebar hingga Provinsi Bengkulu dan Palembang. Maka dengan adanya pemasaran yang cukup luas, kami memanfaatkan keadaan ini untuk mengembangkan inovasi produk dari jipang. Tidak hanya itu, kami juga akan menetapkan pemasaran secara e-commerce karena UKM ini belum menerapkan pemasaran secara online.

Pendirian UKM Jipang ini sudah berdiri sejak tahun 1985 yang didirikan oleh Bapak Sartono. UKM Jipang ini memberi nama merk dagangnya yaitu “PRIMA RASA” dan sekarang usaha ini sudah diserahkan ke anaknya yaitu Bapak Sarijan. Usaha Jipang ini sekarang dikelola dengan Bapak Sarijan bersama istrinya yaitu Ibu Tuti. Dari jaman dahulu hingga sekarang, pengolahan jipang masih menggunakan alat tradisional. Penggunaan alat tradisional masih bertahan hingga sekarang karena pemilik UKM tidak mau menghilangkan cita rasa dari Jipang ini.

UKM yang baru dibentuk ini memiliki kendala dari berbagai aspek, terutama pada aspek pemasaran dan aspek keuangan. Pada aspek pemasaran kendala yang dihadapi adalah belum adanya pemasaran produk secara online (e-commerce). E-Commerce ini dibutuhkan oleh suatu UKM karena e-commerce ini digunakan untuk mencapai tujuan pemasaran dalam pasar sasaran suatu UKM. Penerapan usaha dengan menggunakan media online saat ini sudah menjamur di seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Sedangkan pada aspek keuangan kendalanya adalah dibutuhkannya pembukuan dan laporan keuangan untuk mengetahui posisi dan kondisi dari suatu UKM. Tujuan dibuatkannya laporan dan pembukuan keuangan agar pengeluaran dan pemasukan yang ada di UKM ini dapat terstruktur dengan baik, sehingga hal ini juga memudahkan untuk pemilik usaha sendiri.

Sehubungan dengan hal-hal yang melatar belakangi masalah-masalah diatas, penulis tertarik mengadakan pengamatan dan pendekatan sosial mengenai :

“PENGEMBANGAN UKM COKLAT JIPANG “COOJI”  
MENGUNAKAN E-COMMERCE DI PEKON WONODADI  
KECAMATAN GADING REJO KABUPATEN PRINGSEWU”

## **1.2 Manfaat PKPM**

### 1.2.1 Bagi Mahasiswa

- a. Dapat menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan ilmu yang didapatkan dari kampus untuk masyarakat Pekon Wonodadi
- b. Menjadi bahan pembelajaran dan menumbuhkan jiwa berwirausaha.

### 1.2.2 Bagi Masyarakat

- a. Memberikan inspirasi bagi masyarakat dalam upaya memanfaatkan potensi-potensi sumber daya alam yang terdapat di Pekon Wonodadi
- b. Meningkatkan perekonomian masyarakat serta untuk memberdayakan masyarakat agar semua masyarakat dapat membuka usaha.

### 1.2.3 Bagi IIB Darmajaya

Sebagai bentuk nyata pemberdayaan dan pengabdian IIB Darmajaya kepada masyarakat khususnya Pekon Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu.